

**Prodi Kewirausahaan Ubah Mindset Mahasiswa Menjadi "Job Creators"**



Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh mengglar Lokakarya Kurikulum Merdeka, Kamis (27/8/2020). Foto: A Jufridar.













**UNIMALNEWS | Lhokseumawe** –Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussa didesain untuk mengubah pola pikir mahasiswa dari *job seekers* menjadi *job creators*. Lulusan tidak berorientasi mencari kerja, melainkan menyediakan lapangan lapangan kerja dengan mengoptimalkan perkembangan teknologi digital.

Ketua Tim Penyusun Kuriukulum Merdeka Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Dr Naufal Bachri, menyebutkan yang mereka siapkan berdasarkan visi dan misi Prodi Kewirausahaan. Dua poin penting untuk mewujudkan visi dan misi pada 2024 adalah teknologi informasi dan syariah.

“Prodi ini dirancang untuk mengubah *mindset* mahasiswa, dari *job seekers* menjadi *job creators*. Untuk itu, butuh dukungan semua pihak agar kurikulum ini dapat tersusun seperti harapan,” ujar Naufal ketika memandu Lokakarya Kurikulum Merdeka secara virtual, Kamis (27/8/2020).

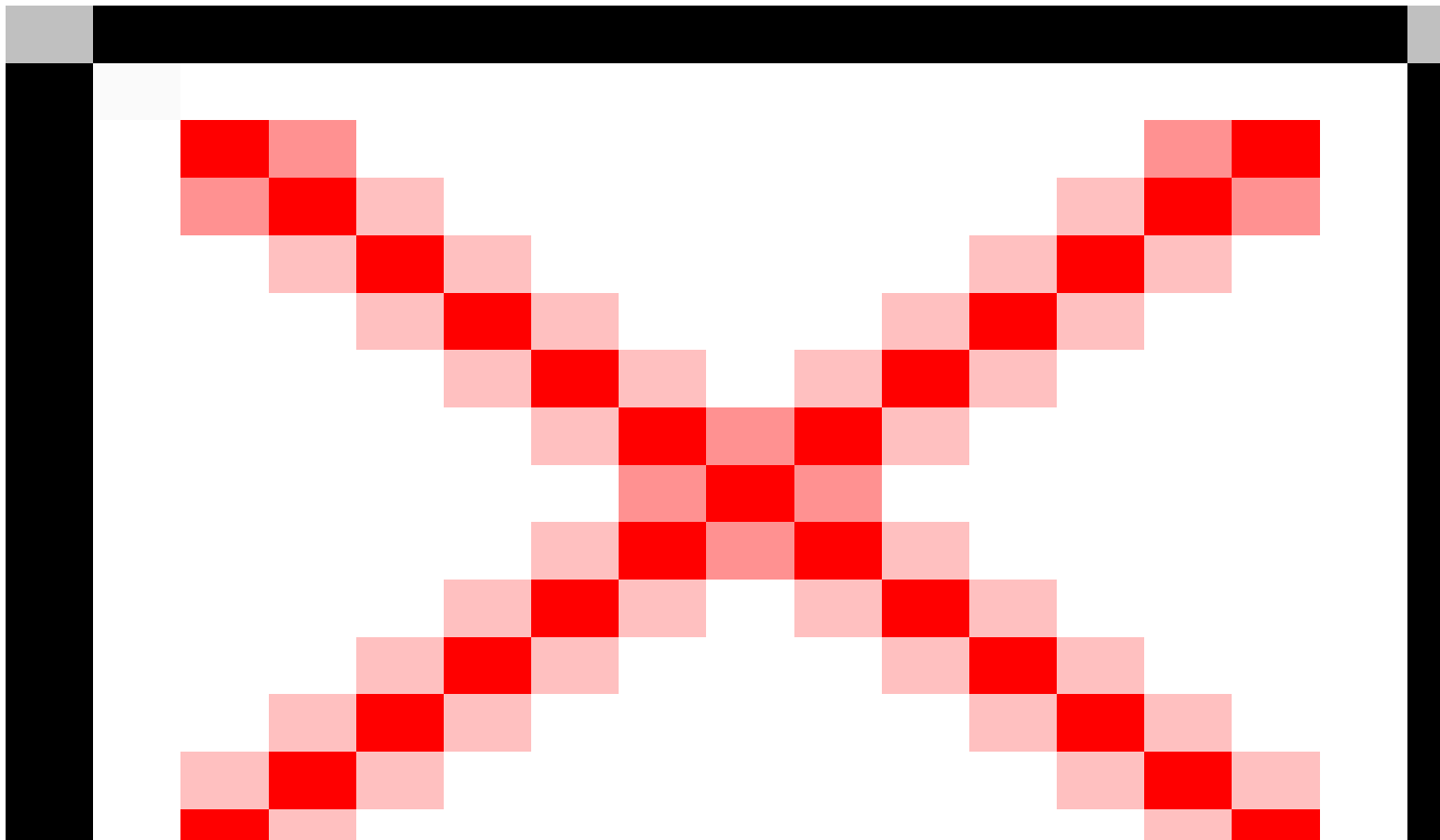
Ketika membuka lokakarya tersebut, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Dr Hendra Raza, mengatakan keberadaan Prodi Kewirausahaan memiliki peran strategis di tengah berbagai tantangan dalam bidang ekonomi sosial di masa mendatang. “Kehadiran prodi ini untuk menjawab tantangan tersebut,” ujar Hendra.

Guru Besar dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB), Prof Togar M. Simatupang PHD yang jadi pemateri menyampaikan konsep kewirausahaan kekinian dalam kurikulum berbasis merdeka belajar.

Ia mengingatkan, Aceh memiliki sejumlah potensi yang bisa dikembangkan sampai ke tingkat internasional, antara lain kopi dan nilam. Menurutnya, Kurikulum Merdeka yang dirancang harus mampu mengangkat potensi daerah dan menjadi peluang usaha lulusan.

Menyangkut kondisi kekinian yang sedang tidak mendukung akibat pandemi Covid-19, Togar mengingatkan dalam dunia bisnis ada istilah *valley of death* atau lembah kematian.

“Dalam *valley of death* banyak sekali jebakannya. Ada perusahaan rintisan yang cepat mati, jatuh, tapi harus cepat bangkit kembali. Harus ditolong ketika sedang jatuh, jangan setelah jatuh. Suatu kewirausahaan butuh waktu tiga tahun untuk kita *establish* atau tidak,” ujar Togar yang sudah beberapa kali berkunjung ke Aceh.





**Tanggal:** 28 August 2020

**Post by:** [ayi](#)

**Kategori:** [News](#),

**Tags:** [Unimal](#), [Aceh](#), [Lhokseumawe](#), [Ekonomi Unimal](#), [Unimal Hebat](#), [MBKM](#), [Webinar](#), [Lokakarya](#), [Entrepreneur](#),